## ABSTRAK

Tujuan pendidikan agar siswa mampu mengembangkan diri menjadi sungguh-sungguh manusia utuh, manusia sejati sesuai keunikan setiap pribadi, memiliki harkat dan martabat sebagai manusia. Namun kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan mengikuti pendidikan**.** Kondisi kemiskinan sebagai masalah mendasar dan fundamental hingga kini belum teratasi dengan tuntas. Untuk membantu anak-anak dari keluarga miskin dan yang tersingkirkan harus ada sikap empati. Berpikir dan berbicara dalam kacamata mereka untuk melihat kemiskinan itu dalam konteks nyata. Dalam proses pendidikan, model pembelajaran integral atau menyeluruh tidak parsial dan tidak linier lebih tepat digunakan.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran bagi siswa-siswa dari keluarga miskin dan terpinggirkan. Penelitian dilaksanakan di SMP Karitas Yogyakarta. Populasinya adalah seluruh siswa dan guru-guru, sedangkan sampel penelitian diambil dengan teknik purposive dan rambang berstrata. Data yang dijaring mengenai karakteristik siswa, kompetensi pedagogik guru, dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran. Instrumen penelitian menggunakan angket, tes, dan lembar pengamatan. Tehnik analisis data menggunakan rerata dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) siswa SMP Karitas Yogyakarta sebagian besar dari keluarga miskin dan berkemampuan akademik rendah. Ada anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dan yang tertolak di sekolah lain. Daerah asal siswa beragam, banyak dari Indonesia Timur. Tingkat kedisiplinan siswa rendah, minat dan motivasi belajar rendah, dan sebagian siswa memiliki sikap dan perilaku sangat kurang. 2) Kemampuan pedagogik guru cenderung rendah, 37,5% cukup, 50% kurang dan 12,5% sangat kurang. Kemampuan tertinggi pada aspek memfasilitasi perkembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa, mengidentifikasi potensi siswa dalam pembelajaran. Sedangkan kemampuan terendah yaitu mengidentifikasi bekal ajar awal siswa dan mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran. 3) Kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran meliputi: 1) Komponen-komponen RPP: a) tujuan pembelajaran meliputi kemampuan kognitif, ketrampilan, afektif dan nilai karakter. b) materi pembelajaran sesuai kurikulum, kemampuan dan kebutuhan siswa serta perkembangan jaman. c) metode pembelajaran bervariasi. d) aktivitas belajar bervariasi sesuai kondisi, minat dan kebutuhan siswa. e) menggunakan aneka sumber dan media pembelajaran secara kontekstual. f) evaluasi mengutamakan aspek kognitif, afektif, perubahan sikap dan perilaku siswa. g) sumber-sumber bahan menggunakan buku paket dan sumber lain yang relevan. 2) Model pembelajaran: a) pada tahap pendahuluan, memberikan bimbingan belajar, menyampaikan tujuan, materi dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan. b) pada tahap inti, penyajian materi sesuai tujuan, kemampuan dan kebutuhan siswa serta kontekstual. Perlu metode khusus. Strategi pembelajaran bervariasi sesuai kondisi, minat dan kebutuhan siswa. Iklim belajar serius tetapi rileks (*Enjoy learning)*. Metode pembelajaran bervariasi. Mengutamakan pembentukan karakter, sikap dan perilaku. Komunikasi pembelajaran secara kontekstual sesuai karakteristik siswa. Ada sikap terbuka dan sabar terhadap respon siswa. Ada pengkondisian pengalaman berhasil pada diri siswa untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Penggunaan media dan alat-alat pembelajaran menarik, efektif, efisien dan kontekstual. c) pada tahap penutup, perlu membuat rangkuman atau simpulan. Dilakukan penilaian proses dan hasil belajar terutama pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Penilaian untuk menggali pendapat dan kemauan siswa disusun relatif mudah sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa. Ada refleksi akhir pembelajaran.